

ANALISIS METODE TALQIN, TIKROR, TASMI DAN MUROJA'AH DALAM MENINGKATKAN HAFALAN ALQUR'AN MAHASISWA PGSD IKIP SILIWANGI

R. Tamtam Kamaluddin¹, Endin Mujahidin²

¹IKIP Siliwangi, Cimahi

¹ tamtamkamaluddin@gmail.com, ² endin.mujahidin@uika-bogor.ac.id

Abstract

The initial program of PAI learning is to memorize and understand the Al-Quran, and the program is a structured task for PAI Courses with the main target of forming the Al-Quran. Students as the Muslim generation must be able to read, understand and practice the Qur'an and even memorize it properly and correctly. Especially memorizing the Al-Quran contained in juz 30, namely a letter that has never been memorized by students. This study aims to describe the application and effectiveness of the Talqin, Tikor, Tasmi and Muroja'ah methods in improving the memorization of the Qur'an to the students of PGSD IKIP Siliwangi, Cimahi City. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation from various students of PGSD IKIP Siliwangi. Research analysis using deductive method. The learning method for memorizing the Qur'an by using the above method is very effective as a whole, it is proven that students can easily follow the learning to read and memorize the Qur'an, but there are some students who have difficulty in reading and memorizing the Qur'an. However, there are some students who have difficulty in reading and memorizing the Qur'an, because they do not know the makhoriul letters and the science of tajwid.

Keywords: Al-Qur'an; Analysis; IKIP Siliwangi; Method; Murojaah; Talqin; Tasmi; Tikror.

Abstrak

Merupakan program inti dari pembelajaran PAI adalah menghafal dan memahami Al-Quran, dan program tersebut merupakan tugas terstruktur Mata Kuliah PAI dengan target utama terbentuknya jiwa Qur'ani. Para mahasiswa sebagai generasi muslim dituntut harus bisa membaca, memahami dan mengamalkan Alquran bahkan dapat menghafalkannya secara baik dan benar. Terutama menghafalkan Al-Quran yang terdapat pada juz 30 yaitu surat yang belum pernah dihafalkan oleh para mahasiswa. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan dan efektivitas metode Talqin, Tikror, Tasmi dan Muroja'ah dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an kepada para mahasiswa PGSD IKIP Siliwangi Kota Cimahi. Penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif berjenis studi lapangan di kampus IKIP Siliwangi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai para mahasiswa PGSD IKIP Siliwangi. Analisis penelitian menggunakan metode deduktif. Metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode tersebut diatas secara keseluruhan sudah sangat efektif, terbukti para mahasiswa dapat dengan mudah mengikuti pembelajaran membaca dan menghafal Al Qur'an, namun terdapat beberapa mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam membaca serta menghafal Al-Qur'an, dikarenakan mereka belum mengenal makhoriul huruf dan ilmu tajwidnya.

Kata Kunci: Al-Qur'an; Analisis; IKIP Siliwangi; Metode; Murojaah; Talqin; Tasmi; Tikror.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam yang efektif sangat berpengaruh dalam membina ummat Islam agar beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Pendidikan agama Islam tidak hanya terbatas pada

pelajaran pokok-pokok keislaman saja tetapi meliputi semua faktor pendidikan. Salah satu faktor pendidikan agama adalah menghafal dan memahami Al-Quran. Menurut Sugianto (Najib,2018) mengatakan bahwa menghafal Al Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab orang yang menghafalkan Al-Quran diakui sebagai hamba yang ahlullah, yaitu menjadi keluarga Allah SWT di muka bumi. Itulah sebabnya, banyak orang yang berbondong-bondong dari semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, sampai orangtua mereka ingin menjadi ahlullah, yaitu dengan cara menghafalkan Al-Quran.

Menurut Akbar & Ismail (2016) bahwa umat Islam berkewajiban untuk memelihara Al-Quran, dan salah satunya caranya dengan menghafalkannya. Di dalam Al-Quran surat Al-Qomar (54), ayat 22 menjelaskan bahwa “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”. Ayat ini mengindikasikan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an, karena Allah SWT akan memberi pertolongan dan kemudahan bagi para penghafal Al-Qur'an.

Memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan agama. Sebagaimana dalam sebuah hadits redaksi dari Imam Bukhari disebutkan bahwa “Perumpamaan orang yang membaca Al-Qur'an dan menghafalnya adalah bersama para malaikat yang mulia dan ta'at, bahkan menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu metode yang digunakan Rosulullah Saw. dalam menerima wahyu melalui perantaraan Jibril as.

Salah satu program pembelajaran PAI adalah menghafal dan memahami Al-Quran yang merupakan tugas terstruktur Mata Kuliah PAI dengan target utama pembentukan jiwa Qur'ani, dan para mahasiswa muslim dituntut harus bisa membaca, memahami serta mengamalkan Alquran, bahkan dapat menghafalkannya secara baik dan benar. Terutama menghafalkan Al-Quran yang terdapat pada juz 30 yaitu surat-surat yang belum pernah dihafalkan sebelumnya oleh para mahasiswa. Menghafal Al-Quran bukan perkara yang mudah, diperlukan suatu upaya yang sungguh-sungguh baik dari para pendidik /guru/dosen/ustadz maupun dari para pembelajar.

Para mahasiswa IKIP Siliwangi yang heterogen dalam kemampuan membaca dan memahami Al Qur'an, menjadi suatu tugas utama para dosen PAI untuk melakukan berbagai upaya dalam memperlancar proses pembelajaran membaca dan menghafal Al-Quran. Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh informasi bahwa kemampuan menghafal Al Qur'an para mahasiswa IKIP Siliwangi masih rendah. Hampir 65 persen mahasiswa IKIP Siliwangi belum mampu melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an serta makharijul huruf dengan baik dan benar.

Latar belakang penelitian memfokuskan pada implementasi metode Talqin, Tasmi, Tikror dan Murojaah yang selanjutnya disingkat T3M pada pembelajaran PAI. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi metode T3M untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran mahasiswa IKIP Siliwangi pada pembelajaran PAI secara daring. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu :1). Bagaimana implementasi metode T3M untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Quran para mahasiswa PGSD IKIP Siliwangi pada pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring? 2). Sejauhmana tingkat keberhasilan implementasi metode T3M untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Quran ? 3). Kendala apa saja yang dialami oleh mahasiswa dalam menghafal Al-Quran melalui metode T3M secara daring?

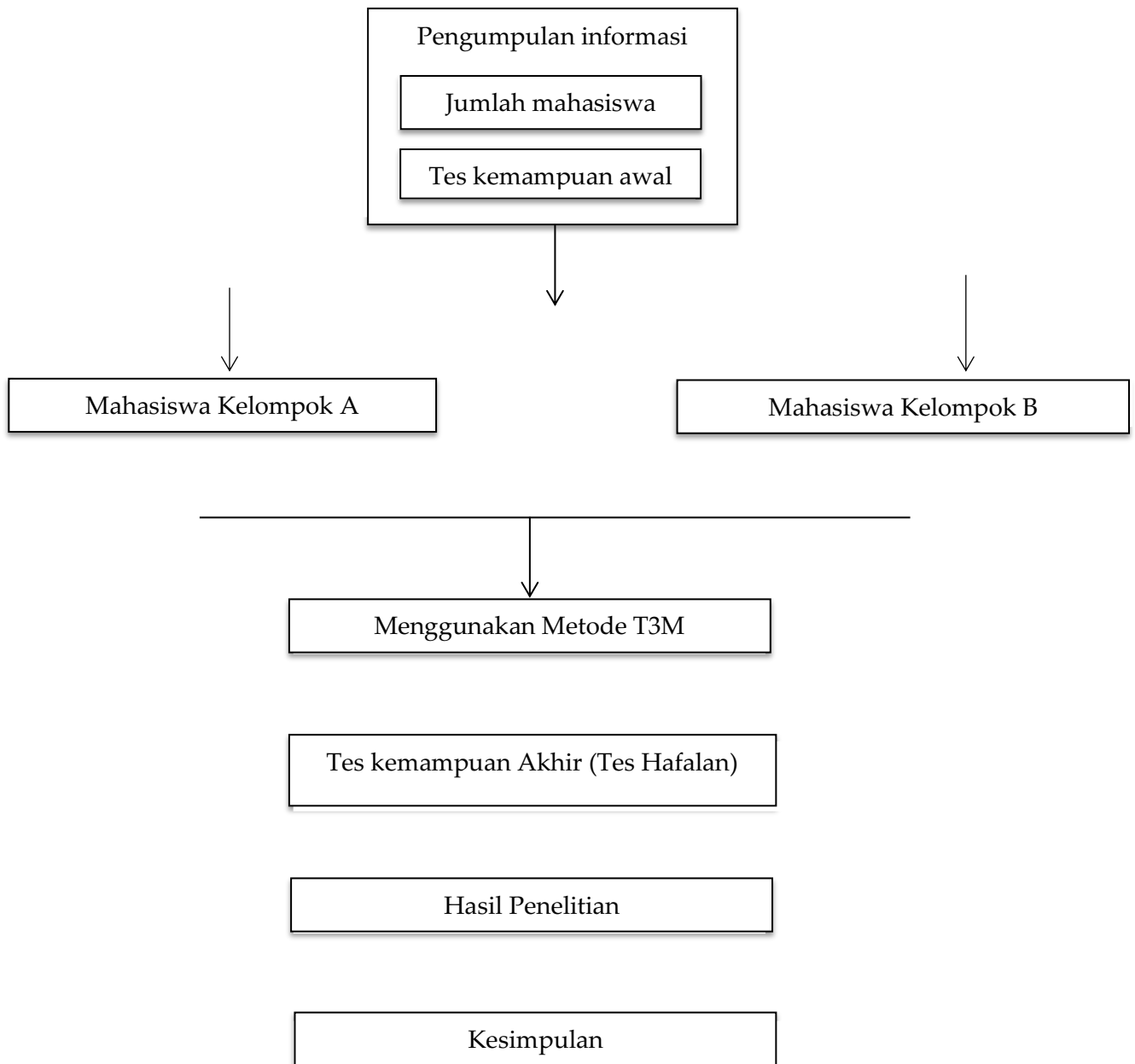
Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut untuk mengetahui implementasi metode T3M dalam meningkatkan kemampuan hapalan Al-Quran mahasiswa PGSD IKIP Siliwangi pada pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring, tingkat keberhasilannya serta kendala yang dialami selama mengikuti pembelajaran menghafal Al Qur'an.

Hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut ini: dapat memperkaya keilmuan bidang agama Islam, lebih khusus pada upaya gerakan mendukung penghafal Al-Qur'an di tanah air pada umumnya, dan khususnya di kampus IKIP Siliwangi, kemudian dapat menambah wawasan keilmuan serta meningkatkan hafalan Al Qu'an para mahasiswa untuk diamalkan dalam beribadah sehari-hari.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). (Sugiyono, 2012: 8). Creswell mendefinisikan "pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah". (Patilima, 2013:3).

Metode penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif berjenis studi lapangan di kampus IKIP Siliwangi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai para mahasiswa PGSD IKIP Siliwangi. Analisis penelitian menggunakan metode deduktif. Dalam hal ini, peneliti menganalisis penerapan metode Talqin, Tikror, Tasmi dan Murojaah dalam proses menghafal Al Qur'an kepada para mahasiswa PGSD IKIP Siliwangi Kota Cimahi. Selanjutnya, penulis mendeskripsikan hasil analisis penerapan metode T3M, analisis tingkat keberhasilannya serta kendala yang dialami para mahasiswa selama pembelajaran menghafal Al Qur'an. Adapun kerangka berpikir penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dengan memperlihatkan hubungan antar variabel dalam proses analisisnya, dan dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

HASIL DAN DISKUSI

Pada bagian ini akan diuraikan hasil dan bahasan yang terdiri atas,

1. Konsep metode menghafal Al-Qur’an

a. Pengertian Metode Menghafal Al-Quran

Program menghafal Al-Quran akan berjalan lancar sesuai target apabila menggunakan suatu metode yang tepat. Menurut Zen (Sanjaya & Norhan, 2016) bahwa metode menghafal Al-Quran terbagi menjadi dua yaitu metode tahfidz adalah menghafal materi baru yang belum pernah dihafal dan metode takrir yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur. Menurut Mahmuda (Anwar & Hafiyana, 2018) mengatakan bahwa kata “tahfidz” berasal dari bahasa Arab haffadza – yuhaffidzu – tahfidz yang artinya memelihara, menjaga

dan menghafal. Tahfidz merupakan bentuk masdar dari haffadza yang memiliki arti penghafalan dan bermakna proses menghafal. Sebagaimana lazimnya suatu proses menulis suatu tahapan, teknik atau metode tertentu. Dalam proses menghafalkan al-Quran yakni harus diupayakan secara sungguh-sungguh dan serius supaya hafalan tersimpan dalam gudang memori dengan baik serta tidak mudah lupa. Salah satu usaha agar informasi-informasi yang diterima dan masuk ke dalam short term memory bisa langsung menuju long term memory ialah dengan melakukan takrir. Hal ini sejalan dengan (Wahid, 2014). Setiap penghafal al-Quran diwajibkan mengulang-ulang hafalannya agar tidak mudah hilang.

b. Keistimewaan Para Penghafal Al-Quran

Al-Quran merupakan pedoman hidup sejak dalam kandungan hingga kembali menghadap Allah subhanahu wata'ala. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadits-hadits Rasulullah yang menerangkan tentang hal tersebut. Orang-orang yang mempelajari, membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an. Banyak faedah yang muncul dari kesibukan menghafal al-Qur'an. Faedah-faedah tersebut banyak diungkapkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam beberapa buah hadits nya, antara lain : para penghafal al-Quran adalah keluarga Allah (Ahlullah), menjadi hamba terbaik, meraih kemuliaan surga, Al-Qur'an menjadi hujjah atau pembela bagi pembacanya serta sebagai pelindung dari siksaan api neraka., memiliki do'a yang mustajab.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Quran

Untuk menghafalkan Al-Quran diperlukan sehat secara lahiriah dan batiniah. Kondisi tubuh yang tidak sehat akan membuat malas beraktivitas. Kesehatan tubuh kita memberikan dampak yang luar biasa terhadap motivasi menghafalkan Al-Quran. Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafalkan Al-Qur'an tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, tetapi juga dari segi batiniah. Kesehatan batiniah memberikan ketenangan jiwa dan hati.

Selain faktor pendukung, ada beberapa hal yang dapat merusak hafalan, bahkan mampu menghilangkan hafalan. Orang yang menghafalkan al-Qur'an, harus waspada dan memahami terhadap faktor ini agar tidak tumbuh pada pribadi penghapal al-quran. Menurut Hidayat (2018) bahwa faktor perusak hafalan sebagai berikut ini: perbuatan maksiat, kurang muroja'ah, ujub dan riya. Beberapa faktor penghambat untuk menghafalkan Al-Quran yaitu : tidak sabar, tidak sungguh-sungguh, dan jarang berdo'a.

d. Kiat-kiat dalam menjaga dan mempertahankan hafalan Al-Qur'an.

Untuk menjaga hafalan al-quran, para ahli quran sebaiknya menjaga ayat-ayat al-Qur'an yang telah terpatri dalam sanubarinya. Hidayat (2018) mengemukakan beberapa amalan yang dapat menjaga dan mempertahankan hapalan al-quran yaitu konsisten muroja'ah, menjaga sholat malam, memperbanyak do'a dan senantiasa beramal sholeh.

2. Implementasi metode T3M untuk membaca dan menghafal Al Qur'an

a. Talqin

Talqin secara bahasa merupakan bentuk mashdar dari laqqana-yulaqqinutalqinan yang berarti mendiktekan atau mencontohkan untuk ditirukan. Menurut Fajriyah (2018) bahwa metode talqin secara harfiyah, kata talqin (at-talqin) merupakan bentuk mashdar dari laqqana – yulaqqin – talqinan. Memiliki arti mendiktekan atau mencontohkan untuk ditirukan. Talqin merupakan bentuk mendasar dari talaqqi (menimba/menerima). Allah berfirman: “sesungguhnya kamu benar-benar menerima (talaqqi) al-Qur'an dari sisi (Allah) yang Maha

Bijaksana lagi Maha Mengetahui.” (QS.an-Naml [27]:6). Metode talqin lebih menekankan kepada peniruan anak kepada guru yang melafadzkan bacaan al-Qur’an lalu santri menirukan.

b. Tasmi

Istilah Tasmi’ berasal dari bahasa arab yang berarti mendengarkan. Sedangkan menurut istilah, tasmi’ artinya memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada individu ataupun di depan orang banyak.

c. TIKROR

Menurut Ahmad (Safa’a & Inayati, 2019) bahwa tiktar berasal dari bahasa Arab takraran yang berarti berkali-kali:berulang-ulang. Sedangkan Rouf (2015), metode tiktar adalah cara menghafal al-Qur’an dengan cara membaca berulang-ulang ayat hingga hafal. Ayat yang akan disetorkan, dihapalkan berulang-ulang sebanyak 10-40 kali hingga hapal.

d. Murojaah

Metode murojaah adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara berulang-ulang supaya bahan pelajaran yang sudah dipelajari tetap tersimpan di dalam memori otak.

Tabel 1. Penerapan Metode Talqin, Tasmi, TIKROR dan Muroja’ah

No	Aspek Pengamatan	Dilaksanakan		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Dosen PAI membuka pelajaran dengan salam dan doa	✓		
2	Dosen PAI mengecek kehadiran mahasiswa sebelum masuk pelajaran	✓		
3	Dosen PAI melafazkan surat surat pendek yang akan dihafal oleh mahasiswa ayat demi ayat	✓		
4	Mahasiswa menyimak bacaan dosen PAI	✓		
5	Dosen PAI mengulangi bacaan setiap ayat dengan lancar	✓		
6	Mahasiswa berlatih hafalan sebelum disetorkan kepada dosen PAI	✓		
7	Mahasiswa menyetorkan hafalan surat surat pendek kepada dosen PAI dengan hukum kaidah tajwid	✓		
8	Dosen PAI menyimak hafalan mahasiswa	✓		
9	Dosen PAI membenahi bacaan mahasiswa yang salah	✓		

10	Dosen PAI memberikan nilai pada kartu kontrol hafalan mahasiswa	✓
11	Dosen PAI menutup pelajaran dengan doa.	✓

Tabel 2. Hafalan Surat-Surat Pendek dari Juz Amma

NO	NAMA MAHASISWA	ASPEK HAFALAN YANG DIANALISIS												TOTAL RATA-RATA	
		HAFALAN				MAKHORIJUL HURUF				TAJWID					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Widya. S				✓				✓				✓		3,3
2	Novita				✓					✓				✓	4,0
3	Ismi				✓					✓				✓	4,0
4	Rani				✓				✓				✓		3,3
5	Mutia				✓					✓				✓	4,0
6	Diana				✓					✓				✓	4,0
7	Nurul				✓					✓				✓	4,0
8	Mulyani				✓				✓				✓		3,3
9	Alipya				✓				✓					✓	3,6
10	Irfanda				✓					✓				✓	4,0

Keterangan:

4 : Sangat Baik

2 : Cukup

3 : Baik

1 : Kurang Baik

Tabel 3. Rubrik Penilaian

Hafal Surat	Mampu Menghafal 100% surat-surat pendek	4
	Mampu menghafal 75% ayat	3
	Mampu Menghafal 50% ayat	2
	Mampu menghafal 25% ayat	1
Makharijul Huruf	Mampu mengucapkan huruf hijaiyah 100% dengan benar sesuai makharijul huruf	4
	Mampu mengucapkan 75% huruf hijaiyah dengan benar sesuai makharijul huruf	3
	Mampu mengucapkan 50% huruf hijaiyah dengan benar sesuai makharijul huruf	2
	Mampu mengucapkan huruf hijaiyah 25% dengan benar	1
Tajwid	Mampu melafadkan 100% surat-surat pendek dengan benar sesuai hukum kaidah tajwid	4
	Mampu melafadkan 75% surat-surat pendek dengan hukum kaidah tajwid	3
	Mampu melafadkan 50% surat-surat pendek dengan hukum kaidah tajwid	2
	Mampu mengucapkan 25% surat-surat pendek dengan hukum kaidah tajwid	1

Jumlah Skor Maksimal : 12

Nilai akhir = Jumlah skor diperoleh X 100
Skor maksimal 12

Kajian teori dalam penelitian ini didasarkan kepada hasil penelitian sebelumnya yang hampir serupa. Hasil penelitian sebelumnya di antara lain sebagai berikut ini:

- a. Penelitian Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail pada tahun 2016: Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa menemukan bahwa pondok pesantren di Kabupaten Kampar menggunakan berbagai metode dalam membina santrinya mengikuti kegiatan tahfidz al-Qur'an, yaitu dengan cara; membaca secara cermat ayat per-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang (annadzar), menghafal ayat per ayat secara berulang sehingga akhirnya hafal (al-wahdah), menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru (talaqqi), menghafal sedikit demi sedikit al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang (takrir) dan mendengarkan hafalan kepada orang lain, baik kepada teman maupun kepada jama'ah lain (tasmi').
- b. Penelitian Mughni Najib pada tahun 2018: Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk. Hasil penelitiannya menunjukkan: Pertama, Secara keseluruhan Proses implementasi metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Punggul Bagor Nganjuk sudah berjalan dengan baik, hal ini berdasarkan pada adanya realita bahwa seluruh proses penerapan menghafal Al-Qur'an telah dilaksanakan dengan menggunakan metode Takrir. Kedua, Hasil yang telah di capai dari penerapan metode Takrir terbilang baik dan berhasil, indikasinya adalah sebagian besar santri tahfidz dapat menghafal setengah Juz ayat- ayat Al-Qur'an perbulan, itu telah memenuhi target lembaga. Adapun kaitannya dengan mengevaluasi pengimplementasian metode Takrir akan di lakukan musyawarah yang berjenjang yaitu setiap 2 atau 3 bulan sekali sesuai dengan yang telah diprogramkan.
- c. Penelitian Khoiril Anwar dan Mufti Hafiyana pada tahun 2018: Implementasi Metode Odoa (*One Day One Ayat*) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan hafalan siswa SD NU Anwar meningkat dengan cara *One Day one Ayat*.
- d. Penelitian Cucu Susianti pada tahun 2016: Efektivitas Metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode talaqqi digunakan dalam mengajarkan tahfidz Qur'an untuk usia dini memperoleh hasil yang optimal. Dengan cara ini guru dapat mencontohkan pengucapan makhoriul huruf atau tempat keluarnya huruf, mencontohkan bunyi huruf, sehingga siswa dapat langsung menirukan huruf-huruf atau ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tentang penerapan metode Talqin, Tasmi, TIKROR dan Muroja'ah (T3M) dalam upaya meningkatkan hafalan Al-Qur'an bagi para mahasiswa IKIP Siliwangi yang disampaikan oleh dosen PAI terhadap para mahasiswa IKIP Siliwangi sangat efektif, dan para dosen PAI bertanggung jawab sepenuhnya dalam membimbing para mahasiswa IKIP Siliwangi dalam menghafal Al Qur'an terutama surah pendek pada juz yang ke 30. Secara keseluruhan para mahasiswa IKIP Siliwangi alhamdulillah dapat dengan mudah mengikuti pembelajaran membaca dan menghafal Al Qur'an dan hanya beberapa mahasiswa saja yang mengalami kesulitan, dikarenakan mereka belum mengenal makhoriul huruf serta ilmu tajwidnya.

REFERENSI

- Akbar, A., & Ismail, H. (2016). Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar. *Jurnal Ushuluddin*, 24(1), 91-102.
- Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018). Implementasi Metode Odoa (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 181-198.
- Fajriyah, H. (2018). Pengaruh Penerapan Metode Talqin terhadap Kelancaran Menghafal Surat Pendek (studi pada TPA KH. Ahmad Dahlan dan Roudhotul Jannah di Kecamatan DAU).
- Najib, M. (2018). Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 8(3), 333-342.
- Prince, E.S. (2017). *The Advantage*. 4th edition. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Rauf, Abdul A. A. (2015). *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah*. Jakarta: Markaz Al-Qur'an.
- Sanjaya, L., & Norhan, L. (2016). Aplikasi Pembelajaran Menyusun Ayat Sebagai Metode Menghafal Al-Qur'an (Juz 30). *Jurnal Online Informatika*, 1(2), 87-91.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Safa'at, M.K., & Inayati, N.L. (2019). Efektivitas Metode TIKRAR Dan Talqin Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Pada Program Unggulan Kelas Tahfidz Di SMP Islam Al Abidin Surakarta. *The 10th University Research Colloquium 2019, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong*.
- Wahid, W.A. (2014). *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: DIVA Press.